

**KAJIAN PSIKOSOSIAL TERHADAP FENOMENA PERKELAHIAN ANTAR  
SISWA**

**ARTIKEL**



**Oleh:**

**Yudha Arizal**

**NIM. 071014226**

**Drs. Eko Darminto, M. Si.**

**NIP. 19580513 198503 1 002**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
2013**

# **PSYCHOSOCIAL STUDY TO FIGHTING BETWEEN STUDENT**

## **PHENOMENON**

**YUDHA ARIZAL**

**NIM: 071014226**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to psychosocial study to fighting between student phenomenon and find out fighting event, student that involved, causing factor, and the impact of fighting between students of SMK YPM 1 Taman Sidoarjo District that examined Psychosocial. This research executed by applies qualitative descriptive approach with case study technique. Subject of this research consisted of main informant (counseling teacher, class teacher, and several students) and supporting informant (peoples that related with fighting between students of SMK YPM 1 Taman). Research data obtained by applying interview, observation and documentation. Technique that applied to analyze qualitative data namely by following concepts that given by Miles and Huberman that consisted of data collection, reduction and conclusion. While data validation technique using triangulation both concerning the technique or research subject. From the data analysis result it can be conclude that the causing factor of fighting between student is come from student's inner part (misunderstanding and easy to irritable) and from external factor (provocation from peers). Student that often involved to fighting between students are tenth grade and eleventh grade. The impact of fighting between student is the emerge of disturbance to student peaceful and surrounded society, also student receive bad image from society. From the result of this research also found the description of fighting between student that often happen is in the collective form. From the psychosocial analysis to fighting between student is the seek of student student's identity that become the cause of fighting between student since they still can not to control their labil emotion.*

*Keywords : self identity serach, causing, impact, fighting between student*

# **KAJIAN PSIKOSOSIAL TERHADAP FENOMENA PERKELAHIAN ANTAR SISWA**

**YUDHA ARIZAL**

**NIM : 071014226**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian psikososial terhadap fenomena perkelahian antar siswa dan mengetahui peristiwa perkelahian, siswa yang pernah terlibat, faktor penyebab, dan dampak perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo yang dikaji dalam psikososial. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama (Guru BK, Wali Kelas, dan Beberapa Siswa) dan informan pendukung (pihak yang terkait dengan perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman). Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu dengan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi baik itu tentang teknik maupun subyek penelitian. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perkelahian antar siswa adalah berasal dari dalam diri siswa (mudah tersinggung dan salah paham) dan dari luar diri siswa (adanya provokator dari teman). Siswa yang sering terlibat dalam perkelahian antar siswa adalah siswa kelas X dan XI. Dampak karena adanya perkelahian antar siswa adalah terganggunya ketenangan siswa dan masyarakat sekitarnya, serta sekolah mendapat citra buruk dari masyarakat. Dari hasil penelitian ini ditemukan juga gambaran perkelahian antar siswa yang sering terjadi adalah bentuk berkelompok dan pengeroyokan. Dari hasil kajian psikososial terhadap perkelahian antar siswa adalah adanya pencarian identitas diri siswa yang membuat terjadinya perkelahian antar siswa karena masih belum dapat mengendalikan emosinya yang masih labil.

Kata kunci: pencarian identitas diri, penyebab, dampak, perkelahian antar siswa

## PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan di Amerika Serikat hampir lebih dari 40 % orang-orang yang melakukan kejahatan serius adalah anak-anak remaja nakal. Ditemukan setiap harinya 2500 anak lahir di luar pernikahan, 700 anak lahir dengan berat badan rendah, 135.000 anak membawa senjata tajam ke sekolah, 7.700 anak umur belasan melakukan kegiatan seksual aktif, 600 anak umur belasan mengidap syphilis atau gonorrhoe, dan 6 anak umur belasan memutuskan untuk bunuh diri (Horn, 1991). (mo2gi.student., diakses pada tanggal 7 Mei 2012).

Perkelahian atau yang sering disebut tawuran, sering terjadi di antara pelajar. Bahkan bukan “hanya” antar pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tapi juga sudah melanda sampai ke kampus-kampus. Tak dapat dipungkiri peristiwa tawuran pelajar di DKI Jakarta masih cukup tinggi. Berdasarkan data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,08 persen atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat (DPP) Gerakan Nasional Peduli Anti narkoba, Tawuran, dan Anarkis (Genpenta), Amir Syam, menyatakan tawuran tidak hanya menimbulkan korban jiwa saja, melainkan banyak pelajar yang terpaksa harus dipenjara. Tawuran juga membawa dampak sosial yaitu meresahkan masyarakat dan menimbulkan kerugian material seperti rusaknya sejumlah fasilitas umum, mobil-mobil masyarakat dilempar batu, dan angkutan umum pun tidak luput menjadi sasaran. Amir menjelaskan data tawuran di Jakarta dari tahun ke tahun cenderung meningkat. “Tetapi yang jelas Genpenta terus melakukan upaya rutin untuk mencegah tawuran baik antarpelajar maupun antar masyarakat,”. Disini penulis akan memberi beberapa contoh dari berita-berita yang ada. Di Palembang pada tanggal 23 September 2006 terjadi tawuran antar pelajar yang melibatkan setidaknya lebih dari tiga sekolah, di antaranya adalah SMK PGRI 2, SMK Gajah Mada Kertapati dan SMKN 4 (harian pagi Sumatra ekspres Palembang). Di Subang pada tanggal 26 Januari 2006 terjadi tawuran antara pelajar SMK YPK Purwakarta dan SMK Sukamandi (harian pikiran rakyat). Di Makasar pada tanggal 19 September 2006 terjadi tawuran antara pelajar SMA 5 dan SMA 3 (karebosi.com). Tidak hanya pelajar tingkat sekolah menengah saja yang terlibat tawuran, di Makasar pada tanggal 12 Juli 2006 mahasiswa Universitas Negeri Makasar terlibat tawuran dengan sesama rekannya disebabkan pro dan kontra atas kenaikan biaya kuliah (tempointeraktif.com). Sedangkan di Semarang sendiri pada tanggal 27 November 2005 terjadi tawuran antara pelajar SMK 5, SMK 4 dan SMK Cinde (liputan6.com). (zaini ahmad.blogspot.com/, diakses pada tanggal 2 April 2012)

Di daerah Surabaya terjadi perkelahian antar siswa yang termuat di koran (Pos Kota, 18 Jan 2010) -Tawuran yang melibatkan antar-siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang membawa korban jiwa terjadi di lingkungan SMP PGRI 9 Jati Sidoarjo. Korban tewas ditusuk pisau potong kuku. Mulanya yang berkelahi antara Angga, asal Jati Selatan dan Firman, asal Sidowayah, Celeb Sidoarjo. Keduanya tercatat sebagai siswa kelas II SMP PGRI. Namun, perkelahian itu melebar menjadi menjadi antar kelompok dari masing-masing kampung asal keduanya pelaku. Diceritan Kasatreskrim Polres Sidoarjo, Agung, kejadian ini dipicu perkelahian Firman dan Angga beberapa hari sebelumnya di sekolah. ([bataviase.co.id](http://bataviase.co.id), diakses pada tanggal 5 oktober 2011)

Fenomena perkelahian antar siswa akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan, karena sampai banyak korban dari peristiwa perkelahian antar siswa itu. Peneliti mengambil sekolah yang ada di daerah Taman yaitu SMK YPM 1 Taman. Perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman terjadi secara insidental dan tidak dapat diketahui secara jelas berapa frekuensi

terjadinya dalam setiap tahunnya. Meskipun demikian, dalam satu tahun terakhir terjadi perkelahian antara M.Y.F kelas X TPM 4 dengan teman sekelasnya yang bernama M.A.N pada bulan November 2011 yang dilakukan di kelas X TPM 4, penyebab perkelahian itu adalah bercanda yang berlebihan yang dilakukan oleh M.A.N terhadap M.Y.F. Sehingga membuat M.Y.F marah dan memukul wajah M.A.N sampai berdarah. Dan masalahnya sudah di selesaikan secara kekeluargaan yang dimediasi oleh guru BK. Perkelahian kedua dilakukan oleh siswa M.S.A kelas XI TPM 4 yang berkelahi dengan siswa SMA yang masih satu kompleks dengan SMK YPM 1 Taman. Yang dilakukan di parkir sekolah pada bulan Desember 2011. Pada tanggal 5 Juni 2012, “IV” dan “IBS” kelas XI TPM 3 berkelahi dikelas pada waktu UAS karena masalah “IBS” menyuruh guru penjaga ujian untuk mencoret lembar jawaban “IV” karena waktu ujian sudah habis dan guru tersebut mencoret lembar jawaban “IV” Kemudian “IV” marah sama “IBS”.

Perkelahian antar siswa adalah suatu bentuk perkelahian fisik antar siswa secara bersama-sama yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Diantaranya dapat dilihat dari aspek pendidikan, aspek sosial, aspek perkembangan dan aspek bimbingan dan konseling.

Dilihat dari aspek pendidikan, perkelahian antar siswa merupakan tindakan yang negatif, karena di sekolah manapun tidak pernah diajarkan bahwa perkelahian merupakan suatu yang baik. Salah satu tugas seorang siswa di sekolah adalah belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:128-130), belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat fungsional (tidak statis), bersifat positif dan aktif (bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan tidak terjadi dengan sendirinya), bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dilihat dari aspek sosial, perkelahian antar siswa merupakan suatu tindakan yang dapat mengganggu ketentraman di dalam kehidupan masyarakat. Perkelahian antar siswa cukup meresahkan banyak pihak karena selain berakibat buruk pada siswa yang terlibat dalam perkelahian antar siswa itu sendiri, tidak jarang kerugian material juga dialami oleh masyarakat di sekitar lokasi terjadinya perkelahian antar siswa. Seperti yang digambarkan oleh kasus perkelahian antar siswa yang terjadi di atap Kereta Api Listrik (KRL) ekonomi jurusan Stasiun Bogor menuju Stasiun Jakarta Kota, Jumat (27/8) pagi yang dikutip dari internet ([kompas.com](http://kompas.com), diakses pada tanggal 5 Oktober 2011), dapat dilihat dampak yang ditimbulkan dari perkelahian antar siswa, antara lain, korban luka yang dialami oleh siswa, terganggunya perjalanan kereta api sehingga mengalami keterlambatan karena sambungan kabel listrik sebgaiian kendor akibat terkena lemparan parang siswa. Pihak kepolisian juga ikut turun tangan dalam menangkapi siswa yang terlibat dalam perkelahian tersebut.

Dilihat dari aspek perkembangan, perkelahian antar siswa merupakan wujud dari ekspresi perasaan siswa. Pelajar atau siswa yang terlibat dalam perkelahian adalah mereka yang masih duduk di sekolah menengah dan usia mereka tergolong masih remaja. Remaja dalam upaya pencarian jati diri dan ingin diakui keberadaannya, menunjukkan identitasnya dengan cara melakukan beberapa tindakan yang dapat menarik perhatian masyarakat. Terkadang tindakan yang dilakukan remaja tersebut diwujudkan dalam tindakan yang kurang tepat, seperti perkelahian antar siswa.

Dilihat dari aspek Bimbingan dan Konseling (BK) bahwa perkelahian antar siswa bukan suatu proses yang membantu di dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Bimbingan dan Konseling di sekolah berperan membantu mengarahkan siswa dalam rangka mengatasi masalahnya sendiri dengan cara yang tepat, yaitu dengan cara yang tidak merugikan diri siswa maupun orang lain. Namun pada kenyataannya, perkelahian antar siswa

yang terjadi selama ini, yang di anggap oleh sebagaian siswa dapat menyelesaikan masalahnya, justru menambah masalah bagi mereka.

Menurut Erikson (1963) perkembangan psikososial terbagi menjadi beberapa tahap. Masing-masing tahap psikososial memiliki dua komponen, yaitu komponen yang baik (yang diharapkan) dan yang tidak baik (yang tidak diharapkan). Perkembangan pada fase selanjutnya tergantung pada pemecahan masalah pada tahap masa sebelumnya. Dalam psikososial Erikson tahap perkembangan pada usia 12-18 tahun, pada tahap ini terjadi perubahan pada fisik dan jiwa di masa biologis seperti orang dewasa. sehingga nampak adanya kontradiksi bahwa dilain pihak ia dianggap dewasa tetapi disisi lain ia dianggap belum dewasa. Tahap ini merupakan masa standarisasi diri yaitu anak mencari identitas dalam bidang seksual, umur dan kegiatan, Peran orangtua sebagai sumber perlindungan dan sumber nilai utama mulai menurun. Sedangkan peran kelompok atau teman sebaya sangat tinggi. Teman sebaya di pandang sebagai teman senasib, patner dan saingan.. ([andiyudianto.blogspot.com/](http://andiyudianto.blogspot.com/) , diakses pada tgl 5 Oktober 2011).

Menurut Erikson (dalam Psikologi Kepribadian Alwisol, 2006 : 120) “ Identitas muncul dari dua sumber : pertama, penegasan atau penghapusan identifikasi pada masa kanak-kanak, dan kedua, sejarah yang berkaitan dengan kesediaan menerima standar tertentu.” Remaja sering menolak standar orang yang lebih tua dan memilih nilai-nilai kelompok (gang). Masyarakat dimana remaja tinggal memainkan peran penting dalam membentuk identitas remaja itu. Identitas bisa positif bisa negatif, identitas positif adalah keputusan mengenai akan menjadi apa mereka dan apa yang mereka yakini. Kebalikannya, identitas negatif adalah apa yang mereka tidak ingin menjadi seperti itu dan apa yang mereka tolak untuk mempercayainya. Sering adolesen harus menolak nilai-nilai orang tua tetapi juga tidak mengakui nilai-nilai kelompok sebaya, suatu dilema yang akan memperkuat kekacauan identitas.

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab perkelahian antar siswa, proses terjadinya perkelahian antar siswa, dengan harapan hasil dari penelitian ini nanti akan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pihak sekolah, utamanya guru BK.

Peneliti menganggap penelitian ini sangat penting. Hal ini mengingat masalah perkelahian antar siswa adalah masalah yang dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan siswa dan masyarakat. Perkelahian antar siswa yang terjadi dapat mengganggu konsentrasi siswa di sekolah dalam kegiatan belajar, sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Faktor penyebab dan proses perkelahian antar siswa ini perlu diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor penyebab terjadinya perkelahian antar siswa.

## METODE

### A. Partisipan

#### 1. Informan Utama

Informan utama dari SMK YPM 1 Taman yang dipilih adalah guru BK (Abd. Rakhman, S.Pd) karena guru BK lebih mengetahui tentang terjadinya perkelahian antar siswa; Wali kelas (Drs. Hamid Ali) karena wali kelas lebih mengetahui tentang siswa-siswa yang pernah terlibat dalam perkelahian antar siswa dan dapat memberikan informasi tentang gambaran perkelahian antar siswa yang terjadi selama ini; dan siswa-siswa yang pernah terlibat dalam perkelahian antar siswa (IBS, IV, FND, IA, LE) karena siswa-siswa tersebut dapat memberikan informasi tentang perkelahian yang selama ini terjadi.

#### 2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam melaksanakan wawancara di SMK YPM 1 Taman adalah Teman sebaya / sahabat siswa yang pernah terlibat perkelahian antar siswa, karena mereka lebih mengetahui gambaran tentang perkelahian yang terjadi disekolah; Orang tua yang anaknya pernah terlibat perkelahian antar siswa disekolah, karena orang tua lebih mengetahui tentang keseharian anaknya dirumah dan bagaimana tingkah lakunya dirumah; Masyarakat sekitar rumah siswa yang pernah terlibat perkelahian antar siswa, karena masyarakat sekitar rumah lebih mengetahui pergaulan yang dilakukan siswa tersebut kalau dirumah; Alumni SMK YPM 1 Taman (Andik, Angga, khusnul Imam) karena alumni dapat memberikan informasi tentang gambaran perkelahian pada masa lalu (pada masa alumni masih menjadi siswa).

### B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2007), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dan berdasarkan jenis variabel yang penulis kemukakan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yang akan digunakan untuk mengungkap kasus perkelahian antar siswa.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi dan situasi di lingkungan SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo. Metode observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung perilaku siswa yang terlibat dalam perkelahian antar siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penggunaan metode observasi non partisipatif yang didukung oleh metode observasi partisipatif karena untuk menghindari adanya manipulasi perilaku oleh subyek penelitian yang diobservasi.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka metode observasi yang dipilih peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipatif dengan didukung observasi partisipatif. Dalam observasi nonpartisipasi, peneliti melakukan observasi dengan tanpa melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan yang diobservasi, sedangkan dalam observasi partisipatif, peneliti

melakukan observatif dengan ikut terlibat di dalam kegiatan informan yang diobservasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari atau meminimalkan adanya kemungkinan manipulasi perilaku yang diamati oleh subyek penelitian.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semistruktur (semistructured interview) dan wawancara tak terstruktur (unstructured interview). Dalam penelitian ini akan digunakan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kapan waktu dimana perkelahian antar siswa pernah terjadi dan tentang siswa yang pernah terlibat dalam perkelahian antar siswa yang terjadi antara SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo. Dokumentasi ini diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh BK di sekolah yang bersangkutan.

## C. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini nanti adalah model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberika kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” Milles and Huberman dalam Sugiyono (2010).

### 3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

1. Gambaran perkembangan psikologis siswa yang terlibat perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa gambaran tentang perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo pada umumnya adalah suatu bentuk perkelahian antar siswa yang cenderung mengarah ke dalam bentuk kegiatan bersama dalam bentuk keberandalan dan kejahatan, yang biasanya dimanifestasikan keluar dalam bentuk perkelahian kelompok, pengeroyokan, tantangan yang provokatif, perang batu, dan perkelahian antar sekolah (Kartono, 2003).

Perkelahian yang terjadi adanya siswa luar sekolah yang ikut membantu dalam perkelahian antar siswa di SMK YPM 1 Taman, karena solidaritas antar teman sangat tinggi dan mudah terpengaruh. Selain karena faktor ikut terpengaruh, juga karena ada perancuan tanggung jawab (tidak merasa ikut bertanggung jawab karena dikerjakan beramai-ramai), ada desakan kelompok dan identitas kelompok (kalau tidak ikut dianggap bukan anggota kelompok), dan ada deindividuasi (identitas sebagai individu tidak akan dikenal) (Staub dalam Kartono, 1986).. Dan sering terjadi salah paham antar teman yang menimbulkan perkelahian antar siswa.

2. Ciri-ciri psikologis siswa yang terlibat dalam perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman

Dari hasil penelitian tentang siswa yang pernah terlibat dalam perkelahian antar siswa. Pada umumnya siswa yang terlibat dalam perkelahian antar siswa adalah mereka yang termasuk usia remaja. Menurut Rumini (2004), Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Kalau digolongkan sebagai anak-anak sudah tidak sesuai lagi, tetapi bila digolongkan dengan orang dewasa juga belum sesuai. Maka timbul pesan terhadap golongan remaja ini yang beragam sesuai dengan pandangan dan kepentingan masing-masing.

Siswa yang terlibat perkelahian antar siswa karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Hurlock, 1980).

3. Faktor penyebab perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman

Dari hasil penelitian tentang faktor penyebab perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman adalah jiwa remaja yang masih dalam tahap perkembangan, karena ikut-ikutan teman tanpa alasan yang jelas, adanya kelompok sebaya (geng) yang berperilaku tidak baik di mana remaja bergabung dan menjadi anggota aktif di dalamnya. Semuanya itu dapat merangsang remaja untuk belajar sesuatu dari lingkungannya dan menimbulkan reaksi emotional yang berkembang mendukung munculnya perilaku tawuran.

Adanya solidaritas antar teman yang tinggi, dan mudah terpengaruh. Selain karena faktor ikut terpengaruh, juga karena ada perancuan tanggung jawab (tidak merasa ikut bertanggung jawab karena dikerjakan beramai-ramai), ada desakan kelompok dan identitas kelompok (kalau tidak ikut dianggap bukan anggota kelompok), dan ada deindividuasi (identitas sebagai individu tidak akan dikenal) (Staub dalam Kartono, 1986).

Adanya perasaan salah paham dari masing-masing siswa yang terlibat perkelahian antar siswa, karena mereka lebih mendahulukan emosi tanpa berpikir

yang tenang. Siswa terlalu mudah tersinggung karena bercandaan teman, padahal temannya itu hanya sebatas bercanda tetapi dia menganggapnya serius.

4. Perkembangan sosial siswa yang terlibat perkelahian antar siswa

Dari hasil penelitian tentang perkembangan sosial siswa yang pernah terlibat perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman adalah Kaum muda tidak hanya mahluk individu, melainkan juga mahluk sosial. Karenanya, faktor-faktor sosiologis juga berperan signifikan dalam pembentukan pribadi seorang muda, siswa yang emosinya masih labil dan gampang terprovokasi teman-temannya. Setiap terjadi perkelahian mereka yang terlibat perkelahian tidak pernah memikirkan resiko yang akan diterimanya, siswa yang berkelahi suka bergombol pada saat didalam sekolah maupun pada waktu pulang sekolah. Dan siswa ada yang tidak bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan baru membuat salah paham dengan teman-temannya yang mengakibatkan perkelahian antar siswa.

5. Dampak yang ditimbulkan karena adanya perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo.

Dampak dari perkelahian antar siswa meliputi kerugian di beberapa bidang, yaitu kerusakan fisik, kerugian materiil, dan terganggunya ketentraman sosial. Adanya siswa yang takut berangkat sekolah karena takut ditengah jalan ada pihak musuh yang menghadangnya. Aktivitas sekolah terganggu seperti aktivitas KBM, terganggunya ketenangan sekolah, terganggunya proses belajar mengajar karena guru harus membagi konsentrasi. Dan yang paling terpenting adalah nama sekolah tercemar akibat adanya perkelahian antar siswa.

## B. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan, dapat peneliti sampaikan bahwa peneliti mengambil informan utama penelitian dari guru BK di SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo, wali kelas di SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo, beberapa siswa di SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo yang pernah terlibat dalam perkelahian antar siswa, dan beberapa informan pendukung.

Dari seluruh hasil penelitian dan hasil analisis penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode penelitian dan telah dikemukakan serta telah disajikan resumennya dalam bentuk tabel, dan telah dianalisis dengan menggunakan analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman, maka dapat dilakukan pembahasan atau diskusi peneliti terhadap hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut:

Gambaran perkembangan psikologis siswa yang terlibat perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa gambaran tentang perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo pada umumnya adalah suatu bentuk perkelahian antar siswa yang cenderung mengarah ke dalam bentuk kegiatan bersama dalam bentuk keberandalan dan kejahatan, yang biasanya dimanifestasikan keluar dalam bentuk perkelahian kelompok, pengeroyokan, tantangan yang provokatif, perang batu, dan perkelahian antar sekolah (Kartono, 2003).

Temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan gambaran perkelahian antar siswa adalah terjadinya suatu tindakan pemukulan, terjadinya kontak fisik, penyerangan secara mendadak terhadap siswa, yang dilakukan secara berkelompok, terjadi sesama siswa.

Dari temuan penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa gambaran perkelahian antar siswa adalah perilaku siswa yang berupa tindakan pengeroyokan, pemukulan, tantangan yang provokatif, terjadi secara berkelompok.

Ciri-ciri psikologis siswa yang terlibat dalam perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman. Dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang siswa yang pernah terlibat dalam perkelahian antar siswa. Pada umumnya siswa yang terlibat dalam

perkelahian antar siswa adalah mereka yang termasuk usia remaja. Menurut Rumini (2004), Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Kalau digolongkan sebagai anak-anak sudah tidak sesuai lagi, tetapi bila digolongkan dengan orang dewasa juga belum sesuai. Maka timbul pesan terhadap golongan remaja ini yang beragam sesuai dengan pandangan dan kepentingan masing-masing.

Temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan siswa yang terlibat perkelahian antar siswa adalah siswa yang emosinya masih labil, belum punya pendirian, ikutan-ikutan teman dan mudah tersinggung.

Dari temuan penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlibat perkelahian antar siswa adalah siswa yang masih belum mempunyai konsep diri yang baik.

Faktor penyebab perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman. Dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang faktor penyebab perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman yang telah dikemukakan, maka dapat dikaji dari segi teori Psikososial Eric Erikson (2006) dan Kartono (2003) yang menyebutkan bahwa perkelahian antar siswa dilatarbelakangi oleh faktor-faktor penyebab baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu (keluarga, sekolah, lingkungan).

Dari segi teori Psikososia Erikson (2006), faktor penyebab perkelahian antar siswa adalah karena identitas muncul dari dua sumber : pertama, penegasan atau penghapusan identifikasi pada masa kanak-kanak, dan kedua, sejarah yang berkaitan dengan kesediaan menerima standar tertentu.” Remaja sering menolak standar orang yang lebih tua dan memilih nilai-nilai kelompok (gang). Masyarakat dimana remaja tinggal memainkan peran penting dalam membentuk identitas remaja itu. Identitas bisa positif bisa negatif, identitas positif adalah keputusan mengenai akan menjadi apa mereka dan apa yang mereka yakini. Kebalikannya, identitas negatif adalah apa yang mereka tidak ingin menjadi seperti itu dan apa yang mereka tolak untuk mempercayainya. Sering adolesen harus menolak nilai-nilai orang tua tetapi juga tidak mengakui nilai-nilai kelompok sebaya, suatu dilema yang akan memperkuat kekacauan identitas.

Apabila dikaji dari segi teori Kartono (2003) tentang faktor penyebab perkelahian antar siswa termasuk bentuk kenakalan remaja, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan teori tersebut, yaitu adanya siswa yang salah paham dan tersinggung, ingin menunjukkan identitas dirinya, serta ingin diakui lebih (sesuai dengan teori faktor penyebab internal yaitu gangguan perasaan dan emosional pada anak-anak remaja), adanya oknum di luar sekolah yang menjadi provokator (sesuai dengan faktor penyebab eksternal yaitu mileu).

Hasil penelitian ini tentang faktor penyebab perkelahian antar siswa juga memberikan hasil temuan di luar teori-teori yang telah ada yaitu terdapat beberapa faktor penyebab lain berupa adanya solidaritas antara sesama siswa, adanya keterlibatan alumni dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Perkembangan sosial siswa yang terlibat perkelahian antar siswa. Dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang perkembangan sosial siswa yang pernah terlibat perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman yang telah dikemukakan, maka dapat dikaji dari segi teori Psikososial Eric Erikson (2006) identitas muncul dari dua sumber : pertama, penegasan atau penghapusan identifikasi pada masa kanak-kanak, dan kedua, sejarah yang berkaitan dengan kesediaan menerima standar tertentu.” Remaja sering menolak standar orang yang lebih tua dan memilih nilai-nilai kelompok (gang). Masyarakat dimana remaja tinggal memainkan peran penting dalam membentuk identitas remaja itu. Identitas bisa positif bisa negatif, identitas positif adalah keputusan mengenai akan menjadi apa mereka dan apa yang mereka yakini. Kebalikannya, identitas negatif

adalah apa yang mereka tidak ingin menjadi seperti itu dan apa yang mereka tolak untuk mempercayainya. Sering adolesen harus menolak nilai-nilai orang tua tetapi juga tidak mengakui nilai-nilai kelompok sebaya, suatu dilema yang akan memperkuat kekacauan identitas. Kekacauan identitas adalah sindrom masalah-masalah yang meliputi: terbaginya gambaran diri, ketidakmampuan membina persahabatan yang akrab, kurang memahami pentingnya waktu, tidak bisa konsentrasi pada tugas yang memerlukan hal itu, dan menolak standar keluarga atau standar masyarakat. Seperti kecenderungan distonik lainnya, pada tingkat tertentu kekacauan identitas adalah normal dan bahkan diperlukan. Remaja harus mengalami keraguan dan kekacauan mengenai siapa dirinya sebelum mereka memperoleh identitas yang stabil. Mereka mungkin meninggalkan rumah, mengembara sendirian untuk mencari identitas diri, eksperimen dengan obat psikotropik dan seks, mengidentifikasi diri kepada kelompok jalanan, atau memberontak kemapanan masyarakat. Atau remaja itu mungkin sekedar diam-diam memutuskan di dunia mana mereka cocok, dan nilai-nilai yang mana yang mereka senang.

Dampak yang ditimbulkan karena adanya perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman di Kabupaten Sidoarjo. Dari kajian teori yang telah dikemukakan pada bab II telah dijelaskan bahwa dampak dari perkelahian antar siswa meliputi kerugian di bidang, yaitu kerusakan fisik, kerugian materiil, dan terganggunya ketentraman sosial. Pada hasil penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian ini telah diperoleh hasil tentang dampak yang ditimbulkan karena adanya perkelahian antar siswa SMK YPM 1 Taman yang telah sesuai dengan teori yang telah dibahas dalam kajian teori pada bab II. Hasil temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan karena adanya perkelahian antar siswa adalah timbulnya beberapa dampak bagi siswa, pihak sekolah, dan masyarakat. Bagi siswa, selain mengalami kerusakan fisik, juga mengalami trauma dan ketakutan sehingga konsentrasi belajarnya di sekolah menjadi terganggu. Bagi pihak sekolah, selain harus menanggung kerugian materiil, juga tercemar nama baiknya dan lebih disibukkan. Bagi masyarakat, selain harus menanggung kerugian materiil dan terganggu ketentramannya, juga ikut disibukkan membantu meleraikan siswa dan membubarkan siswa yang bergerombol.

## SIMPULAN

- 1) Perkembangan psikologis siswa yang terlibat perkelahian antar siswa antara lain yaitu secara psikologis meliputi: 1). **Kognitif** ; Pada masa ini, mereka mencoba menyusun hipotesa dan menguji berbagai alternatif pemecahan masalah hidup sehari-hari. Kini, ia makin menyadari keberadaan masalah-masalah disekelilingnya. Salah satunya, bagaimana membuktikan kesetiakawanan. Konsekuensi logis sesuai perkembangan kognitifnya mengatakan supaya ia mengikuti segala aturan kelompok, walaupun aturan kelompok itu negatif, misalnya tawuran. Ini adalah salah satu bentuk uji coba pemecahan masalah mereka. Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti di SMK YPM 1 Taman hasilnya adalah adanya solidaritas antar teman yang tinggi, lebih mengutamakan nilai kelompok. 2). **Moral** ; Pada masa ini, seorang muda mulai sadar adanya tuntutan dari luar dirinya, terutama teman-temannya. Bagaimana ia dapat menjalankan tugas kelompoknya dengan sebaik-baiknya, walaupun itu negatif, tawuran, misalnya. Baginya, ikut tawuran adalah pertimbangan moral yang paling tepat. Setelah dilakukan penelitian oleh peneti di SMK YPM 1 taman hasilnya adalah perkelahian terjadi secara berkelompok, meminta bantuan teman luar sekolah. 3). **Identitas** ; Pada masa ini, akan ada suatu mekanisme pertahanan untuk mengurangi kecemasan yang timbul akibat kekaburan identitas, yaitu munculnya identitas negatif. Identitas negatif ini akan menjadi pelarian dan barang pengganti atas kecemasan akan kekaburan identitas yang dialaminya. Salah satu bentuk identitas negatif adalah tawuran itu. Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti di SMK YPM 1 Taman hasilnya adalah masih sering ikut-ikutan temannya, belum mempunyai pendirian dalam dirinya. 4). **Sosial** ; pada masa ini, remaja dituntut lebih harus bisa menyesuaikan diri ditempat-tempat yang baru. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman antar teman dan saling menjatuhkan satu sama lain.
- 2). Ciri-ciri psikologis siswa yang terlibat perkelahian antar siswa di SMK YPM 1 Taman adalah siswa yang mudah terprovokator, ikut-ikutan teman tanpa alasan yang jelas, emosinya yang masih labil.
- 3). Gambaran perkembangan sosial pada siswa yang terlibat perkelahian antar siswa di SMK YPM 1 Taman adalah jiwa remaja yang masih dalam tahap perkembangan, kaum muda / remaja yang tidak hanya mahluk individu, melainkan juga mahluk sosial. Karenanya, faktor-faktor sosiologis juga berperan signifikan dalam pembentukan pribadi seorang muda. Karena faktor sosial yang menentukan dan membentuk kepribadiannya.
- 4). Faktor-faktor yang merupakan pemicu terjadinya perkelahian antar siswa di SMK YPM 1 Taman yang utama adalah siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan teman, gangguan perasaan, kurang mampu mengendalikan emosi, masih ingin menunjukkan dirinya dan juga adanya anggapan bahwa perkelahian antar siswa sudah sebagai unjuk diri supaya dianggap teman-temannya jagoan. Selain itu, dari temuan penelitian diketahui terdapat faktor penyebab yang lain, yaitu karena adanya solidaritas antar sesama siswa yang tinggi.

Perkelahian antar siswa di SMK YPM 1 Taman terjadi karena siswa yang sedang dalam eksplorasi dikatakan sedang berada pada tahap eksplorasi ketika seseorang sedang berusaha untuk mencari tahu dan menjajagi pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas dan sedang berjuang untuk membuat keputusan hidup yang penting. Dan dalam hal komitmen siswa tidak mempunyai komitmen ditunjukkan dengan keragu-raguan yang dialami, tindakan yang terus berubah-ubah, tidak terarah, dan membentuk komitmen personal pada saat ini bukanlah suatu hal yang penting.

## SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan kepada para siswa dan konselor sekolah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi siswa

Adapun saran yang dapat diberikan kepada para siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak menanggapi bercandaan teman yang berlebihan
- b. Tidak membiasakan diri bergerombol di dalam sekolah maupun di luar sekolah
- c. Siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah untuk menyalurkan kemampuannya.
- d. Tidak mudah kepancing hasutan teman apabila ada teman yang memprovokasi.

### 2. Bagi konselor sekolah

Adapun saran yang dapat diberikan kepada para konselor sekolah berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan secara individu kepada siswa agar siswa lebih merasa nyaman dan bisa lebih terbuka terhadap konselor sekolah.
- b. Memberikan layanan konseling individu kepada keseluruhan siswa secara berkala dan bergiliran, sehingga dapat membantu konselor untuk mengetahui perkembangan keadaan siswa dari waktu ke waktu, dan akan dapat diketahui sedini mungkin jika terdapat gejala-gejala yang akan memunculkan perkelahian.
- c. Konselor sekolah dapat bekerja sama dengan salah satu siswa di kelas yang paling dapat dipercaya, untuk membantu konselor dalam mengamati perkembangan kondisi teman-temannya. Hal ini juga dapat membantu konselor untuk dapat terus memantau kondisi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 2003. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh, Ph. D. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia
- Willis, Sofyan. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2006. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press
- Rumini, Sri. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Monks, F.J dan Siti rahayu Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press
- Sobur, alex.2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- <http://forum.Wgaul.com/show> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2011)
- <http://www.scribd.com/doc/4057829/fenomena-tawuran-antar-pelajar/>(diakses pada tanggal 5 Oktober 2011)
- <http://www2.kompas.com/metro/news/0408/27/185000.htm> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2011)
- <http://www.liputan6.com/daerah> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2011)
- <http://syehaceh.wordpress.com> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2011)
- <http://andiyudianto.blogspot.com/>(diakses pada tanggal 5 Oktober 2011)
- <http://iskandarnet.wordpress.com>(diakses pada tanggal 5 Oktober 2011)
- <http://mo2gi.student.umm.ac.id/> (diakses pada tanggal 7 Mei 2012)
- <http://bataviase.co.id> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2011)
- [http://zaini\\_ahmad.blogspot.com/](http://zaini_ahmad.blogspot.com/) (diakses pada tanggal 2 April 2012)
- [http://catatan\\_kuliahku.blogspot.com/](http://catatan_kuliahku.blogspot.com/) (diakses pada tanggal 8 November 2012)